



PENGARUH FASILITAS KEPABEANAN DI DALAM KAWASAN BEBAS BATAM UNTUK MENINGKATKAN NILAI INVESTASI, NILAI EKSPOR DAN VOLUME EKSPOR

Gatot Kristianto¹⁾, Zulkifli²⁾

Email: zulkifli@gmail.com (correspondent author)

Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia^{1,2)}

Info Artikel

Diserahkan Juli 2021
Diterima Agust 2021
Diterbitkan Sept 2021

Kata Kunci:

Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas, Nilai Ekspor, Volume Ekspor, Nilai Investasi

Keywords:

Customs Facilities at Free Zone area,, Export Value, Export Volume, Investment Value

Abstrak

Batam ditetapkan menjadi salah satu wilayah Kawasan Pelabuhan dan Perdagangan Bebas (*Indonesian Free Trade Zone*) atau disebut juga Kawasan Bebas oleh pemerintah Indonesia. Di dalam Kawasan Bebas, berbagai kemudahan dan fasilitas investasi dan perpajakan diberikan oleh pemerintah. Selain itu, fasilitas kepabeanan untuk kegiatan manufaktur serta kegiatan ekspor dapat dilakukan tanpa hambatan dari otoritas kepabeanan. Dengan penetapan dan kemudahan ini diharapkan investasi di kota Batam mengalami peningkatan dan produksi barang industri untuk tujuan ekspor dapat dimaksimalkan. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui gambaran fasilitas kepabeanan di Kawasan Bebas terhadap peningkatan ekspor. Data-data yang diambil sebagai bahan analisa merupakan data nilai ekspor kota Batam periode 2016-2019, volume ekspor kota Batam di pelabuhan-pelabuhan utama pada tahun 2016-2019 serta nilai investasi di kota Batam pada periode 2016-2019 yang didapatkan dari portal resmi BP Batam dan Badan Pusat Statistik Kota Batam untuk mendapatkan hasil yang akurat. Dari ketiga data ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan investasi di kota Batam setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Peningkatan nilai investasi ini juga berbanding lurus dengan trend nilai ekspor dan volume ekspor setiap tahun yang cenderung mengalami kenaikan.

Abstract

Batam is designated as one of the Port and Free Trade Areas or also known as Free Zones by the Indonesian government. Within the Free Zone, various facilities and investment and taxation facilities are provided by the government. In addition, customs facilities for manufacturing activities as well as export activities can be carried out without obstacles from the customs authorities. With this stipulation and convenience, it is hoped that investment in the city of Batam will increase and the production of industrial goods for export purposes can be maximized. This scientific paper was made to find out the description of customs facilities in the Free Zone to increase exports. The data taken as material for the analysis are data on the export value of Batam city for the 2016-2019 period, the export volume of Batam city at main ports in 2016-2019 and the investment value in Batam city in the 2016-2019 period obtained from the official BP portal. Batam and Batam City Statistics Center to get accurate results. From this third data, it can be said that investment activities in the city of Batam have increased significantly every year. This increase in investment is also directly proportional to the trend of export value and export volume every year which tends to increase.

Alamat Korespondensi:

Gedung Program Pascasarjana
Universitas Riau Kepulauan
E-mail: jurnal.mob@gmail.com

PENDAHULUAN

Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam dibentuk oleh Pemerintah pada tahun 2000 dengan dasar hukum Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 tentang Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2000 Nomor 251, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4053) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 44 tahun 2007.1.

Kawasan Bebas Batam mempunyai nilai strategis dalam perdagangan dan ekonomi Indonesia karena berdekatan dengan Singapura yang merupakan negara dengan nilai ekonomi dan perdagangan yang kuat di dunia karena merupakan negara transit untuk perdagangan dari Eropa, Amerika, Asia dan Australia. Dengan nilai strategisnya itulah maka dibentuk sebuah kawasan perdagangan bebas yang di dalamnya mendapatkan banyak fasilitas dan kemudahan dalam perpajakan, kepabeanan, dan regulasi untuk investasi bagi investor dari luar negeri dan juga dalam negeri agar tertarik untuk menanamkan modalnya di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam.

Fasilitas yang diberikan di Kawasan Bebas Batam adalah adanya pembebasan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk transaksi yang terjadi di wilayah Kawasan Bebas. Kemudian, untuk fasilitas kepabeanan, diberikan pembebasan atas Bea Masuk dan Pajak Impor untuk barang atau bahan baku yang di impor dari luar negeri ke Kawasan Bebas Batam, tersedia kemudahan perijinan impor dan ekspor, dan pengecualian dari ketentuan larangan dan pembatasan untuk pemasukan bahan baku dari luar negeri.

Dari sisi perijinan, saat ini proses pengurusan investasi dilimpahkan oleh pemerintah pusat ke Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam), yang dahulunya dikenal sebagai Otorita Batam. BP Batam adalah sebuah lembaga/instansi yang dibentuk oleh Pemerintah Pusat dengan tugas dan wewenang melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pembangunan Kawasan Bebas Batam sesuai dengan fungsi-fungsi kawasan. Di Kawasan Bebas, Investor yang berupa Penanaman Modal A asing (PMA) dapat memiliki saham hingga 100%. Selain itu, BP Batam juga menyediakan 24 Kawasan Industri yang memfasilitasi investor asing jika ingin membuka lokasi usaha.

Dengan segala fasilitas dan kemudahan yang diberikan kepada industri yang ada di Batam dalam melakukan transaksi dan impor bahan baku dari luar negeri, diharapkan industri yang ada di Kawasan Bebas Batam dapat bersaing dengan industri negara lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional melalui ekspor barang hasil produksi Kawasan Bebas Batam.

Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas Batam berpengaruh terhadap Nilai Investasi ? Apakah Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas Batam berpengaruh terhadap Volume Ekspor? Apakah Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas Batam berpengaruh terhadap Nilai Ekspor?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas Batam terhadap pertumbuhan Nilai Ekspor, Volume Ekspor dan Nilai Investasi di Batam sebagai Kawasan Pelabuhan dan Perdagangan Bebas Batam dalam kurun waktu empat tahun, terhitung mulai tahun 2016 hingga tahun 2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Kepabeanan

Fasilitas Kepabeanan adalah pemberian insentif oleh pemerintah/Direktorat Jenderal Bea Cukai berkaitan dengan kegiatan ekspor-impor yang akan memberikan manfaat bagi perekonomian nasional

Nilai Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2011).

Nilai Ekspor

Nilai Ekspor dapat diartikan sebagai Nilai Transaksi FOB pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni (2011), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2011) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

Volume Ekspor

Volume Ekspor dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan berat atau volume dalam Ton untuk pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni (2011), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2011) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fasilitas Kepabeanan di Kawasan Bebas Batam terhadap peningkatan Nilai Investasi, Nilai Ekspor dan Volume Ekspor di Batam. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu dalam proses pengambilan datanya tidak perlu terjun ke lapangan secara langsung tetapi mengambil berbagai sumber referensi yang mendukung suatu penelitian ini. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak serta mencatat informasi penting dalam melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan sehingga mendapatkan suatu gambaran kesimpulan mengenai studi literatur untuk dikembangkan dalam penelitian.

Populasi, Sampel, dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah data di BPS Kota Batam dan NSWI – BKPM RI. Sampel penelitian adalah data nilai ekspor, volume ekspor dan nilai investasi di kawasan Bebas Batam yang tercatat dari tahun 2016 sampai dengan 2019 dengan metode deskriptif kualitatif.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yakni Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Fasilitas Kepabeanan (X_1), dan

Variabel terikat (dependen) dalam hal ini variabel dependennya adalah Nilai Investasi (Y1), Nilai Ekspor (Y2), Volume Ekspor (Y3).

Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif atau statistik dan observasi dilakukan secara mandiri dan non partisipan. Menurut Sugiyono (2013), observasi non partisipan adalah merekam, menganalisis, dan menyimpulkan penelitian. Pada metode ini, peneliti tidak terlibat langsung, dan hanya pengamat independen (Sugiyono, 2013)

Data ekspor dikumpulkan dari hasil publikasi Badan Pusat Statistik Kota Batam untuk mendapatkan kualitas data yang akurat. Keseluruhan data oleh BPS Kota Batam dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan ekspor dan impor yang dihasilkan oleh kantor Pelayanan Bea dan Cukai.

Selain data ekspor, juga disajikan data realisasi nilai investasi berdasarkan LKPM (PMA) didapatkan melalui Portal National Single Window for Investment atau dapat disingkat NSWI – BKPM RI.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam bentuk diagram batang sehingga dapat terlihat dengan jelas trend kenaikan atau penurunan tahun ke tahun.

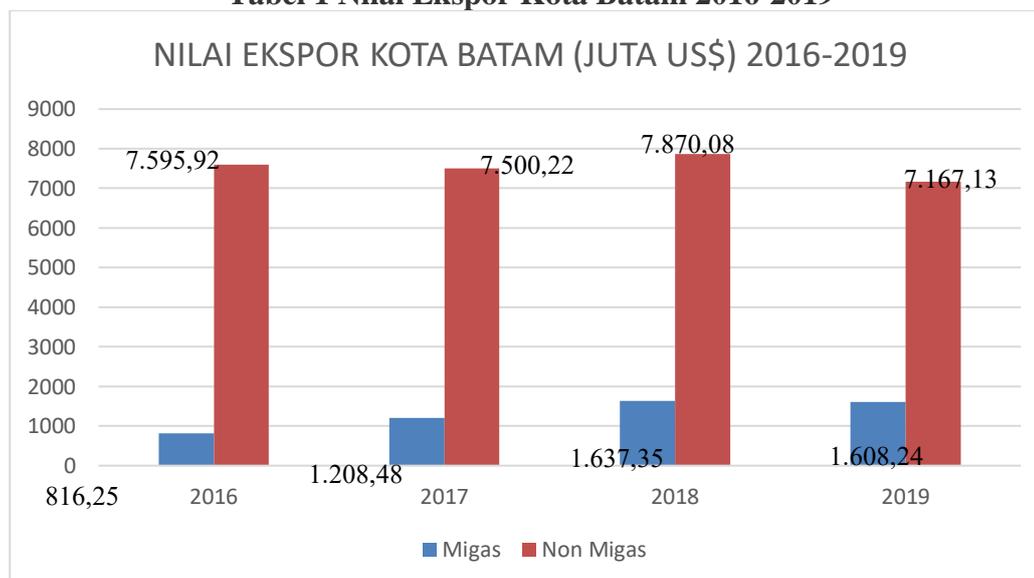
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai Ekspor Kota Batam Tahun 2016-2019

Berikut adalah tabel Nilai Ekspor Kota Batam pada periode 2016-2019. Data ekspor ini memuat semua jenis terkecuali untuk barang yang masuk dalam kategori barang yang dibawa untuk keperluan pribadi, barang yang digunakan untuk keperluan kedutaan besar, barang untuk kebutuhan pameran, barang yang diekspor oleh angkatan bersenjata, barang contoh, catatan-catatan dari Bank dan keamanan dan juga peti kemas kosong yang dimaksudkan untuk diisi.

Tabel dibagi dalam dua kategori, untuk barang ekspor kategori migas dan non migas. Nilai ekspor kota Batam didominasi oleh komoditi non-migas yang mayoritas didominasi oleh mesin dan peralatan elektris serta bagiannya, peralatan mekanis, lemak dan minyak hewani atau nabati, barang besi atau baja, aneka produk kimia, dan lain sebagainya.

Tabel 1 Nilai Ekspor Kota Batam 2016-2019



Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016, nilai ekspor kota Batam untuk komoditi non-migas mencapai USD 7.595.920,- sedangkan komoditi migas mencapai USD 816.250,- Pada tahun ini total ekspor kedua jenis komoditi mencapai USD 8.412.170,-.

Pada tahun 2017, nilai ekspor komoditi non migas mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0.013 % dengan total nilai USD 7.500.220,- Namun di tahun yang sama, komoditas migas mengalami kenaikan yang sangat signifikan, yaitu naik ke angka USD 1.208.480,- atau sebesar 48.05 %.

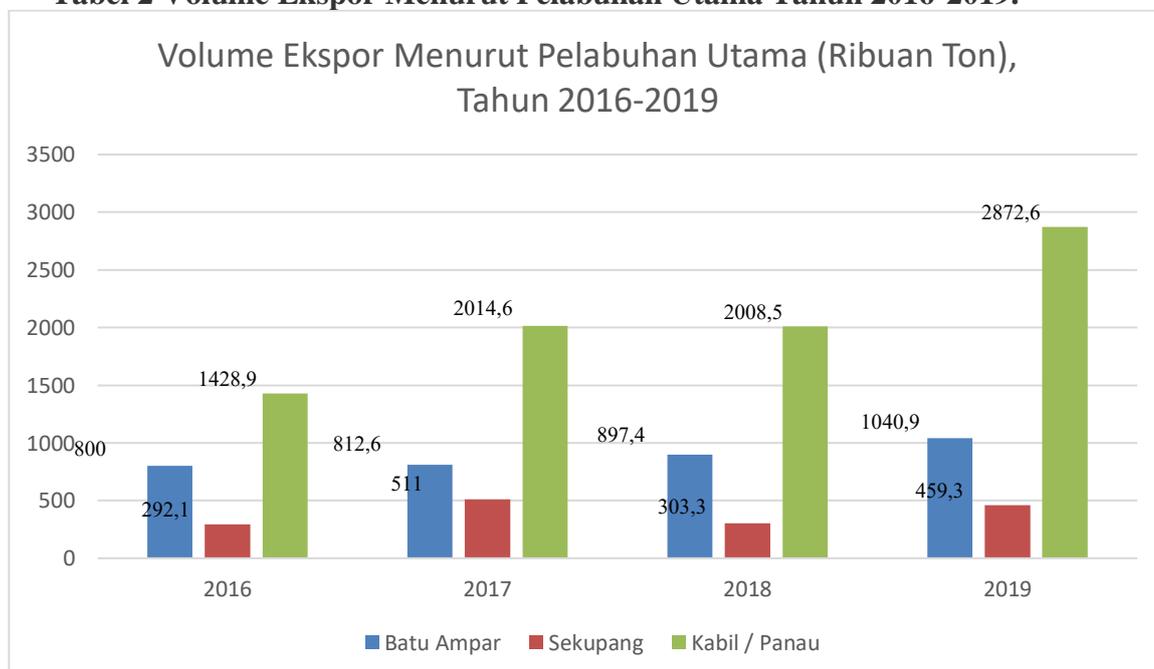
Pada tahun 2018, nilai ekspor komoditi non migas mengalami kenaikan sebesar 5 % dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini nilai ekspor berada pada angka USD 7.870.080,-. Komoditas migas juga terus mengalami kenaikan dalam jumlah cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu 35,48 % atau setara dengan USD. Pada tahun ini, ekspor migas menjadi 2 kali lipat dari tahun 2016.

Di tahun 2019, terjadi sedikit penurunan untuk industri migas dan non migas. Industri non migas turun cukup banyak, yaitu turun sebesar 8,93% ke angka USD 7.870.080,- dan industri migas turun ke angka USD 1.608.240,- atau mengalami penurunan sebesar 1,78%.

1. Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Utama

Terdapat tiga pelabuhan utama di Batam yang digunakan sebagai pelabuhan bongkar muat kargo. Pelabuhan tersebut adalah pelabuhan Batu Ampar, pelabuhan Sekupang dan Pelabuhan Kabil/Panau. Ketiga pelabuhan ini menjadi pelabuhan utama untuk mengantarkan kargo ke negara transit pertama, yaitu negara Singapura. Dari Singapura kargo-kargo tersebut kemudian akan diteruskan ke berbagai pelabuhan akhir di seluruh dunia.

Tabel 2 Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Utama Tahun 2016-2019.³



Pada Tabel 2, terlihat bahwa volume ekspor pada pelabuhan Kabil / Panau merupakan pelabuhan dengan volume ekspor terbesar di Batam, lalu disusul dengan pelabuhan Batu Ampar dan terakhir pelabuhan Sekupang. Faktor utama muatan

pelabuhan Kabil sangat besar adalah karena lokasinya yang berdekatan dengan daerah industri wilayah Kabil. Wilayah ini didominasi oleh industri berat seperti galangan kapal dan pipa minyak lepas pantai sehingga muatan volume kargonya juga berat dan besar.

Pada tahun 2016, volume ekspor di pelabuhan Kabil mencapai 1.428.900 ton, sedangkan volume ekspor di Batu Ampar mencapai 800.000 ton dan volume ekspor di pelabuhan Sekupang sebesar 292.100 ton. Total volume ekspor untuk kota Batam pada tahun 2016 adalah 2.521.000 ton.

Pada tahun 2017, volume ekspor di pelabuhan Sekupang menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan sebesar 74,94% di angka 511.000 ton, disusul dengan kenaikan signifikan lainnya sebesar 40,95% di pelabuhan Kabil dengan total volume 2.014.600 ton. Volume ekspor di pelabuhan Batu Ampar juga mengalami kenaikan walau hanya 1,57% dengan nilai volume total 812.000 ton.

Pada tahun 2018, terjadi sedikit penurunan untuk volume ekspor dari pelabuhan Kabil sebesar 6%. Sedangkan penurunan drastis terjadi di pelabuhan Sekupang dengan presentase penurunan 40,7%. Beruntungnya *trend* volume ekspor di pelabuhan Batu Ampar terus mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 10,43%.

Pada tahun 2019, terjadi lonjakan volume ekspor di pelabuhan Kabil sebesar 43,05% dibandingkan tahun sebelumnya dengan total volume 2.872.600 ton. Volume ekspor di pelabuhan Batu Ampar juga meningkat cukup besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yaitu sebesar 16% sehingga menyentuh angka 1.040.900 ton. Dan di pelabuhan Sekupang, walaupun volume ekspornya lebih rendah dari tahun 2017, namun menunjukkan kenaikan cukup lumayan dibandingkan tahun 2018, yaitu sebesar 51,6%.

Realisasi Nilai Investasi Berdasarkan LKPM (PMA) Tahun 2016-2019

Realisasi nilai investasi Penanam Modal Asing menjadi indikator penting untuk menilai perkembangan investasi di suatu daerah. Semakin tinggi peningkatan nilai investasi menjadi salah satu bukti kepercayaan penanam modal asing untuk menanamkan modalnya di suatu daerah. Tingginya investasi juga berdampak pada meningkatnya hasil produksi dan juga nilai ekspor.

Tabel 3 Realisasi Nilai Investasi Berdasarkan Penanam Modal Asing Tahun 2016-2019. ⁵



Pada Tabel 3, dapat langsung terlihat bahwa nilai investasi dari penanaman modal asing di Kawasan Bebas Batam mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2016 ke tahun 2017, nilai investasi mengalami kenaikan sebesar 23,99% dari sebelumnya USD 392.188.300,- ke angka USD 486.265.000,- dari tahun ke 2017 ke tahun 2018, nilai investasi mengalami kenaikan sebesar 17,66% hingga pada periode ini nilai investasi mencapai angka USD 572.188.700,- dan pada tahun 2018 ke 2019, mengalami kenaikan jauh lebih besar dibandingkan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 31,23% sehingga total nilai investasi pada tahun ini mencapai USD 750.768.000,-.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari data-data yang disajikan di Pembahasan, dapat disimpulkan nilai ekspor di kota Batam cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Volume ekspor dan nilai investasi Penanam Modal Asing (PMA), juga terus mengalami kenaikan dengan presentase yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi bukti positif bahwa kemudahan perijinan untuk investasi, pemberian fasilitas kepabeanan seperti pembebasan bea masuk dan pajak impor, kemudahan perijinan ekspor-impor dan juga fasilitas pembebasan pajak pertambahan nilai (PPN) yang disediakan oleh pemerintah di Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Batam, menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Kota Batam. Dengan berkembangnya nilai investasi di kota Batam, maka secara keseluruhan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Batam secara khusus dan Nasional secara umum.

Saran

Berdasarkan hasil yang di peroleh, dengan kemudahan fasilitas kepabeanan maka banyak investor yang tertarik untuk membuka dan meningkatkan nilai investasi di kawasan bebas Batam. Stabilisasi regulasi terutama di bidang kepabeanan harus dapat dijaga agar investor dapat menjalankan usaha dengan mudah dan mendapatkan jaminan kepastian berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2000 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 Tentang Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Menjadi Undang-Undang Menjadi Undang-Undang.
- [2] BP Batam. (2017). Tentang/profil BP Batam. Diambil 04 Desember 2020 dari <https://bpbatam.go.id/general>
- [3] Badan Pusat Statistik kota Batam. (2019). Nilai Ekspor Kota Batam (Juta US\$), 2017-2019. Diambil 04 Desember 2020 dari <https://batamkota.bps.go.id/indicator/8/67/1/nilai-ekspor-kota-batam.html> Badan Pusat Statistik kota Batam. (2019).
- [4] Volume Ekspor Menurut Pelabuhan Utama (ribuan ton), 2017-2019. Diambil 04 Desember 2020 dari <https://batamkota.bps.go.id/indicator/8/273/1/volume-ekspor-menurut-pelabuhan-utama.html>

- [5] National Single Window for Investment (2019). Perkembangan Investasi Kota Batam dari Sektor KBLI (Ribu US\$), 2016-2019. Diambil 04 Desember 2020 dari <https://nswi.bkpm.go.id/integrator/dataumum/index.php?lang=ID>
- [6] <https://www.beacukai.go.id/faq/pengertian-fasilitas-kepabeanan.html> Diambil 04 Desember 2020
- [7] Murni, A. 2019. *Ekonomika Makro*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [8] Sutha, I.P.G.A. (2010). *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- [9] Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.